



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab melalui
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Usia
Dini**

Hanan Kaila Matin¹, Suci Utami Putri², Jojor Renta Maranatha³

Universitas Pendidikan Indonesia

hanankaila31@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak kurang menjaga barang miliknya sendiri, anak kurang menghargai waktu, dan anak tidak meletakkan kembali barang ke tempat semula. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku tanggung jawab anak sebelum diimplementasikan nya metode berbasis proyek, bagaimana perilaku tanggung jawab anak selama penerapan metode berbasis proyek dan bagaimana perilaku tanggung jawab anak setelah penerapan metode berbasis proyek. Hal ini terlihat pada saat pra penelitian perilaku tanggung jawab anak belum berkembang optimal. Maka dari itu diperlukan stimulus untuk dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc. Tanngart. Dengan subjek penelitian sebanyak 14 anak usia 5-6 tahun kelompok B disebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang diawali dengan kegiatan pra penelitian, dan dilanjutkan dengan tindakan siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari sintaks metode proyek yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada kondisi awal pra penelitian mendapatkan nilai rata-rata presentase 25% perilaku tanggung jawab anak masuk kedalam kategori Belum Berkembang(BB). Pada pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dalam perilaku tanggung jawab anak dengan nilai rata-rata 48% masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dan pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai presentase rata-rata 81% masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penerapan metode berbasis proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase pelaksanaan tindakan siklus I dan II.

Kata Kunci: *Perilaku tanggung jawab, metode berbasis proyek*

Pendahuluan

Perilaku tanggung jawab dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang untuk berani menanggung apa yang telah diperbuat dan diucapkannya. Namun, seringkali perilaku tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu atau dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya. Menurut Hasan (2010:10) dalam Rahayu (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk ke dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional dimana perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang disekitarnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Hasil observasi awal disebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Ditemukan rendahnya anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak kurang menjaga barang miliknya sendiri, anak kurang menghargai waktu, dan anak tidak meletakkan kembali barang ke tempat semula. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana perilaku tanggung jawab melalui penerapan metode proyek dan terdapat empat indikator perilaku tanggung jawab yang seringkali belum terlihat meningkat pada anak ketika berada disekolah berdasarkan pendapat Lickona (2013:95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, dan memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderita orang lain menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator perilaku tanggung jawab yang dapat dibentuk merujuk pada peduli terhadap diri sendiri dan orang lain dan memenuhi kewajiban diantaranya: (1) anak dapat menghargai waktu (2) anak mengerjakan tugas yang diberikan (3) anak menjaga barang miliknya sendiri (4) anak meletakkan kembali barang ke tempat semula. Salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak dan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak bisa melakukannya. Menurut Bobby Deporter, (Waidi, 2006: 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab.

Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2010). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi pendidik dalam memilih metode yang akan digunakan di dalamnya menyajikan materi pengajaran. Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan, seperti metode pembelajaran berbasis proyek. Metode berbasis proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2014:137). Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa anak sadar bahwa anak sedang belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana perilaku tanggung jawab anak sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini? (2) bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini?, (3) bagaimana perkembangan perilaku tanggung jawab anak setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini?.

Kajian Teori

Notoatmodjo (2014), menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu bentuk reaksi dan respon dari manusia itu sendiri terhadap lingkungannya. Sehingga pada padasrnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri terhadap lingkungannya. Sehingga pada dasarnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan dari manusia itu sendiri. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014) perilaku terjadi karena proses dari stimulus atau rangsangan organisme. Menurut Fadilah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: 2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa. Menurut (Jacob Azerrad, 2005: 186) perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian.

Metode proyek untuk anak usia dini merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok

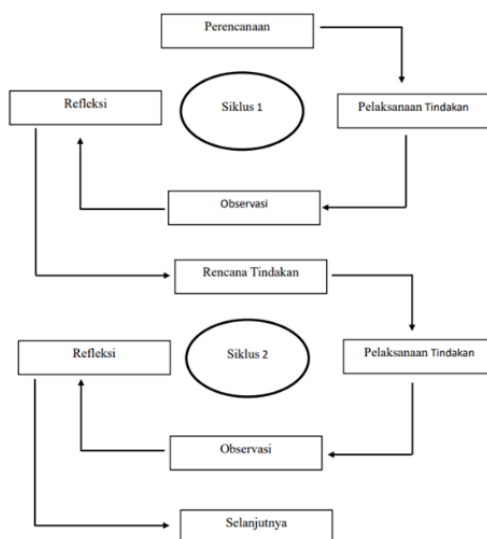


PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

(Moeslichatoen, 2004: 137). Senada dengan pernyataan Masitoh dkk (2005, 200) menyebutkan bahwa metode proyek merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berpusat pada anak dengan menghadapkan anak pada persoalan-persoalan yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran dengan metode proyek anak-anak juga dilatih untuk menyelesaikan atau memecahkan persoalan yang menjadi pokok topik melalui penyelidikan langsung untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dihadapkan. Menurut Masitoh, dkk (2005:200) mengemukakan tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Sujati (2000:23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yang dimulai dengan: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat komponen ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam model Penelitian Tindakan Kelas ini. Adapun langkah-langkah desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart (dalam Trianto, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dan dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Subjek penelitian adalah kelompok B2 sebanyak 14 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 7 dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Peneliti memilih kelompok B karena peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil asal data kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan perilaku tanggung jawab anak khususnya pada tindakan yang dilakukan oleh guru

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari: 1). Perencanaan, yakni melakukan diskusi dengan guru kelompok B, membuat RPPH, mempersiapkan media atau alat pendukung, mempersiapkan lembar observasi guru dan anak. 2). Pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari tiga sintaks metode proyek yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Masitoh, dkk. 2005: 201). 3). Pengamatan (observasi) dan 4). Refleksi.

Kondisi perilaku Tanggung Jawab Sebelum diterapkan Metode Berbasis Proyek

Perilaku tanggung jawab di sebuah RA di Purwakarta belum berkembang secara optimal hal ini karena berdasarkan hasil wawancara kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan perilaku tanggung jawab anak karena anak-anak sekarang termasuk kedalam gen Z dan milenial yang sudah sering kecanduan *handphone*, sulit untuk mengatur anak-anak dan kesulitan terbesar yaitu anak-anak kurang fokus. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab anak. Berdasarkan hasil wawancara metode pembelajaran yang diterapkan masih monoton. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan belum beragam sehingga perilaku tanggung jawab anak belum berkembang secara optimal. Salah satu usaha yang dapat guru lakukan yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa guru terapkan. Namun, salah satu metode yang dapat guru terapkan yaitu metode pembelajaran berbasis proyek. Metode berbasis proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2014:137).

Tabel 1. Perkembangan Perilaku Tanggung Jawab Anak Pra Penelitian

Pra Penelitian		
Kategori	Frekuensi	Presentase
BB	12	86%
MB	2	14%
BSH	0	
BSB	0	
Total	14	100%

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kegiatan pra penelitian, perilaku tanggung jawab anak yang dimiliki anak-anak kelompok B dari 14 anak dikelas 12 anak berada dalam kategori belum berkembang dan 2 anak berada dalam kategori mulai berkembang perilaku tanggung jawab. Pada pelaksanaan pra penelitian terlihat juga hasil presentase total sebanyak 25% yang masuk ke dalam kategori belum berkembang dengan demikian perilaku tanggung jawab anak belum optimal.

Kondisi perilaku Tanggung Jawab Selama diterapkan Metode Berbasis Proyek

Pada penelitian ini terdapat dua siklus dengan siklus I dilaksanakan pada 1,2, dan 3 Juli 2024 sementara siklus II dilaksanakan pada 5,8,9 Juli 2024. Tema pembelajaran yang dipilih pada pelaksanaan siklus I yaitu tema “Aku Sayang Bumi” dengan sub tema “daur ulang sampah plastik” dan sub-sub tema “kreasi botol plastik bekas”. Pada pelaksanaan siklus I terdapat anak yang memperebutkan bahan yang guru



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

sediakan sehingga fokus anak yang lainnya teralihkan. Pada pelaksanaan siklus I ini anak mulai terbiasa dalam mengerjakan kegiatan proyek. Anak-anak terlihat senang dalam mengerjakan kegiatan proyek sekaligus menjadi pengalaman belajar untuk anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Yus Anita (2005:192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak.

Tabel 2. Perkembangan Perilaku Tanggung Jawab Anak Siklus I

Siklus I		
Kategori	Frekuensi	Presentase
BB	0	
MB	11	79%
BSH	3	21%
BSB	0	
Total	14	100%

Tabel diatas menunjukkan 79% anak Mulai Berkembang (MB), 21% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, terdapat perkembangan yang cukup baik pada perilaku tanggung jawab melalui metode berbasis proyek dibandingkan dengan sebelum di implementasikan metode berbasis proyek. Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti dan guru mendiskusikan hasil yang diperoleh dari siklus I. Dari hasil siklus I perilaku tanggung jawab anak sudah meningkat namun, masih terdapat anak yang masuk kedalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Maka dari itu guru dan peneliti menyepakati untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Peneliti dan guru sepakat menentukan tema yang sama “Aku Sayang Bumi” dengan sub tema “daur ulang sampah plastik” dan sub-sub tema yang berbeda yaitu “kreasi tutup botol plastik”. Pada pelaksanaan siklus II ini sama saja dengan pelaksanaan siklus I terdapat tiga sintaks metode proyek yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada pelaksanaan siklus II ini anak sudah terbiasa tidak bingung dalam mengerjakan proyek ini. Proses pembelajaran melalui metode berbasis proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Sejalan dengan hal tersebut Yus (2005:192) berpendapat metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai kegiatan proyek yang diberikan.

Tabel 3. Perkembangan Perilaku Tanggung Jawab Anak Siklus II

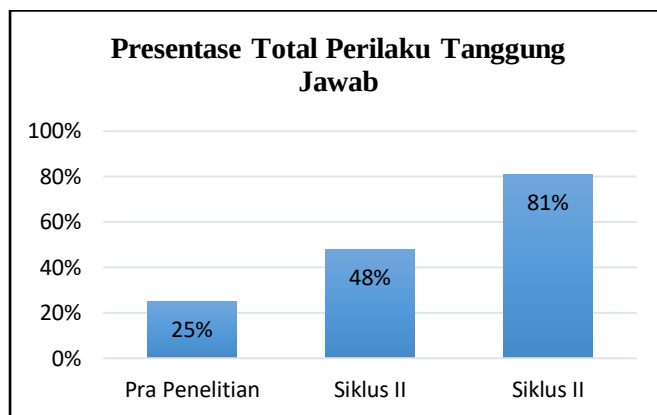
Siklus II		
Kategori	Frekuensi	Presentase
BB	0	
MB	0	
BSH	2	14%
BSB	12	86%
Total	14	100%

Pada tabel diatas menunjukkan siklus II adalah 14% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 86% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, terdapat perkembangan yang sangat baik pada perilaku tanggung jawab melalui metode berbasis proyek dibandingkan dengan siklus I.

Kondisi perilaku Tanggung Jawab Setelah diterapkan Metode Berbasis Proyek



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**



Gambar 2. Diagram Presentase Total Perilaku Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang berkelanjutan dari kegiatan pra penelitian, tindakan siklus I hingga tindakan siklus II. Presentase total pra penelitian 25% termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya pada tindakan siklus I 48% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dan pada siklus II 81% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan melalui dua siklus yang dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap perilaku tanggung jawab melalui metode berbasis proyek pada anak usia dini.

Kesimpulan

Penerapan metode berbasis proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak kelompok B disekolah RA di Purwakarta. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil data presentase pada setiap kegiatannya, dimulai dari pra penelitian memperoleh 25% masuk dalam kategori belum berkembang (BB), pada siklus I presentase total sebanyak 48% masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan pada siklus II presentase total sebanyak 81% masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan metode proyek dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan perkembangan perilaku tanggung jawab anak usia dini.

Referensi

- Djamarah Saiful Bahri dan Zanin Azwan, 2003, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta Rineka Cipta
Fadilah dan Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
Hurlock, B Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
Masitoh (dkk.), *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman- Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
Masitoh (dkk.), *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman- Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. Nasution. 1995. *Detaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 137
Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Tahar Yusuf, *Metodologo Pengajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: TP Raja Grafindo Persada, 1995), 89.
Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Bumi Aksara.
Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:
Depdiknas.
Waidi. (2006). *On Becoming A personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo